

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan

Perbankan merupakan lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu Negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.³

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana (*funding*), dimana bank menghimpun dana dari masyarakat luas dengan cara membeli dan menawarkan produk. Adapun produk yang diberikan yaitu berupa simpanan seperti tabungan, giro dan deposito. Setelah bank menghimpun dana dari masyarakat, maka bank memutarakan dana tersebut dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*).

³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 1.

2. Jenis Bank menurut Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis bank menurut fungsinya terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu juga dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.⁴

Sehingga dalam melaksanakan kegiatannya Bank Umum mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dalam penawaran produk daripada Bank Perkreditan Rakyat. Hal tersebut disebabkan karena bank umum memiliki kebebasan untuk menentukan jenis produk dan jasanya, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat

⁴ Muchlisin Riadi, *Jenis-jenis Bank*, <http://www.kajianpustaka.com/2013/01/jenis-jenis-bank.html>

mempunyai keterbatasan tertentu sehingga pengoperasiannya lebih sempit dibandingkan dengan bank umum.⁵

Terdapat perbedaan-perbedaan antara Bank Umum dan BPR. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Umum dan BPR

Bank Umum	Bank Perkreditan Rakyat
1. Modal yang disetor minimal 3M untuk dapat membuka bank umum	1. Modal yang disetor minimal 2M untuk DKI Jakarta dan sekitarnya, 1M untuk Ibukota Provinsi, dan diluar wilayah tersebut pada angka 500 juta.
2. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito	2. Menghimpun dana hanya dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito
3. Bank Umum dapat memberikan jasa kliring	3. BPR dilarang untuk melakukan kegiatan kliring
4. Dapat melakukan kegiatan valuta asing	4. Dilarang melakukan kegiatan valuta asing
5. Melakukan Perasuransian	5. Dilarang melakukan perasuransian

3. BPR dan BPRS

a. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 33.

Kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh bank umum, hanya yang menjadi perbedaan di antara keduanya adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan bank umum. Dimana BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga BPR tidak dapat berbuat seleluasa seperti bank umum. Keterbatasan kegiatan BPR juga dikaitkan dengan misi pendirian BPR itu sendiri.⁶

Seperti halnya dengan bank umum, BPR juga menghimpun dan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dalam hal penghimpunan dana, BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sehingga BPR tidak menawarkan simpanan giro tetapi BPR hanya menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan tabungan dan deposito. Hal itu dilakukan oleh BPR guna untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Untuk kegiatan penyaluran dana, BPR menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dan penyaluran dana tersebut biasanya dalam bentuk kredit.

Apabila dilihat dari jenis usaha yang dilakukan dan ditinjau dari segi cara penentuan harga, BPR berorientasi pada

⁶ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 37.

prinsip konvensional. Dimana pada prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai penawaran produknya, baik untuk produk simpanan seperti tabungan maupun deposito. Demikian pula dalam peminjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, iuran, dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.⁷

b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Seperti halnya BPR, BPRS juga tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 30.

transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya hanya terbatas pada penghimpunan dana dan penyaluran dana.⁸

BPRS menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan produk tabungan *wadiah*, *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. BPRS akan membayar bonus atau bagi hasil atas dana simpanan dan investasi nasabah. Besarnya bonus yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan kemampuan bank dan bagi hasil yang diberikan sesuai dengan kesepakatan antara BPRS dan nasabah.

Dalam penyaluran dana kepada masyarakat, BPRS menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan penempatan pada bank syariah lain atau BPRS lainnya. Dari aktivitas penyaluran dana ini BPRS memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan yang berasal dari pembiayaandengan akad jual beli atau pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan kerja sama usaha.⁹

Dari cara penentuan harga, BPRS berlandaskan pada prinsip syariah. Dimana pada prinsip syariah ini menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal menyimpan dana atau pembiayaan usaha dan kegiatan perbankan lainnya. Penentuan harga atau

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 54.

⁹ *Ibid.*,

mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan pada prinsip syariah adalah dengan cara:¹⁰

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

c. Perbedaan BPR Konvensional dan BPR Syariah

Perbankan di Indonesia menganut system dual system banking, dimana perbankan dibagi menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional. Demikian juga dengan BPR, BPR juga dibedakan menjadi dua yaitu BPR konvensional dan BPR Syariah.

BPR konvensional tidak jauh berbeda dengan bank umum konvensional dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan adanya bunga. Dalam hal aktivitasnya pun juga tidak

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 31.

jauh berbeda yaitu menghimpun dana di masyarakat, memberikan kredit, dan lain-lain. Hanya saja BPR Konvensional tidak ada giro, dan kegiatan dalam valuta asing. Sedangkan bank syariah adalah bank umum atau bank pembiayaan rakyat yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah tidak mengenal bunga, tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Perbedaan antara sistem bunga dan sistem bagi hasil dapat ditunjukkan oleh tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
1. Penentuan bunga dibuat pada waktu perjanjian (akad) dengan asumsi selalu beruntung.	1. Penentuan nisbah bagi hasil dibuat waktu akad, berpedoman pada untung dan rugi.
2. Besarnya presentase berdasarkan jumlah uang yang dipinjam	2. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada keuntungan yang diperoleh.
3. Pembayaran bunga tetap tanpa pertimbangan apakah proyek nasabah untung atau rugi	3. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan.
4. Jumlah pembiayaan bunga tidak meningkat saat jumlah keuntungan berlipat	4. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
5. Eksistensi bunga diragukan oleh agama	5. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

4. Pengelolaan Dana Bank

Dana bank atau *Loanable Fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank ini terdiri dari dana sendiri dan dana asing. Dana bank ini digolongkan atas:

- a. *Loanable Funds*, yaitu dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
- b. *Unloanable Funds*, yaitu dana-dana yang semata-mata hanya dapat digunakan sebagai *primary reserve*.
- c. *Equity Funds*, yaitu dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktiva tetap, inventaris, dan penyertaan.¹¹

Dana bank hanya berasal dari dua sumber saja, yaitu:

- a. Dana Sendiri (Dana *Intern*), yaitu dana yang bersumber dari dalam bank, seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba yang ditahan, dan lain-lain. Dana ini sifatnya tetap.
- b. Dana Asing (Dana *Ekstern*), yaitu dana yang bersumber dari pihak ketiga, seperti deposito, giro, *call money*, dan lain-lain. Dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan.¹²

¹¹ Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 43.

¹² *Ibid.*,

Manajemen dana merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga bank dalam mengelola atau mengatur dana yang diterima dari aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat. Dimana dengan pengelolaan dana yang dilakukan, harapan dari bank yang bersakutan adalah tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria seperti likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

5. Teori Efisiensi

Efisiensi adalah kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankan yang diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Dengan kata lain, efisiensi merupakan perbandingan antara sumber dan hasil. Jika dikaitkan dengan teori system, maka efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output).¹³

Efisiensi digunakan sebagai alat pengukuran kinerja secara keseluruhan pada suatu organisasi atau perusahaan guna untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan sudah berjalan secara optimal atau belum. Pengukuran kinerja ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh organisasi/perusahaan dalam memberikan keputusan untuk mengembangkan perusahaan dimasa

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004), hlm. 165.

mendatang. Hal ini dilakukan juga untuk meningkatkan kualitas kinerja atau pelayanan terhadap konsumen.

6. Konsep Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dapat dikatakan sebagai perbandingan antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan oleh suatu lembaga keuangan di dunia perbankan maupun perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerjanya dalam rangka menghasilkan laba yang lebih besar dengan peningkatan pendapatan dan menekan biaya yang digunakan.¹⁴

Pengelolaan input dan output suatu perusahaan atau lembaga keuangan dapat dilihat dalam kegiatan produksi yang digunakan. Produksi dapat digambarkan dalam suatu fungsi produksi yang menggambarkan hubungan input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan. Secara umum fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut¹⁵ :

$$q = f(K,L)$$

Variabel q menunjukkan jumlah maksimum barang yang akan diproduksi dengan kombinasi dari modal (k) atau tenaga kerja

¹⁴ Sutarno Wijayanto A., 2007, *Kinerja Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Persero di Indonesia dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 14 No. 1, hal. 110-121.

¹⁵ Nicholson W, 2001, *Microeconomics Theory: Basic Principles and Extensions. 8th ed. California (US): South-Western College Pub.* hlm. 152.

(1). Persamaan tersebut dapat ditulis kembali dalam bentuk fungsi *Cobb-Douglas*, yaitu :

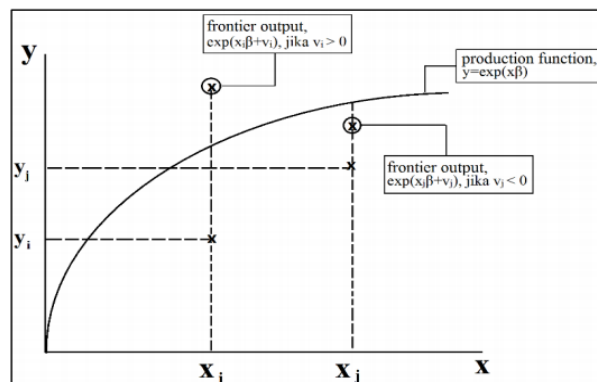
$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

$$\ln q = \ln A + \alpha + \beta \ln L$$

Dimana A, α dan β merupakan konstanta yang positif.

Bentuk dasar dari model SFA digambarkan dalam gambar satu. Variabel input dinyatakan pada sumbu horizontal dan nilai variabel output yang dihasilkan pada sumbu vertikal. Pada gambar 2.1 fungsi dari model frontier, $y = \exp(x_i\beta)$ digambarkan dengan asumsi yang berlaku yaitu *diminishing return to scale* dan hanya dipersempit dengan menggunakan bank, bank i, dan bank j.

Gambar 2.1 Fungsi Produksi *Stochastic Frontier*



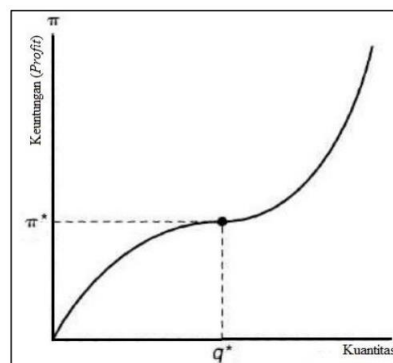
Sumber : Coelli, *et al* (2005)

Berdasarkan gambar 2.1, bank i memiliki tingkat input x_i dan tingkat produksi sebesar y_i . Nilai dari input-output yang

teramati ditandai dengan tanda x yang berada diatas x_i . Nilai dari *stochastic frontier* output bank i, $y_i^* = \exp(x_i\beta+v_i)$ yang ditandai dengan tanda x berada diatas fungsi produksi yang disebabkan oleh *random error* bernilai positif¹⁶.

Penurunan fungsi keuntungan dari fungsi produksi untuk menghasilkan nilai keuntungan maksimum dan nilai output yang maksimum, dapat dilihat hubungannya dalam gambar 2.2. Hubungan positif antara output dengan keuntungan yang dihasilkan tidak selalu berada dalam kondisi maksimal sehingga dibutuhkan kondisi tertentu untuk memberikan hasil yang optimal.

Gambar 2.2 Fungsi Derivatif Keuntungan dari Produksi



Sumber : Coelli, *et al* (2005)

Kondisi pada gambar 2.2 merupakan kondisi nilai output maksimum yang ternyata tidak menyatakan kondisi yang menggambarkan keuntungan yang maksimum. Fungsi produksi

¹⁶ Coelli TJ, Rao DSP, O'Donnell CJ, Battese GE., 2005, *An Introduction To Efficiency and Productivity Analysis. 2nd ed. New York (US): Springer.* hlm. 4-6.

dapat diturunkan dalam bentuk fungsi keuntungan. Penurunan fungsi keuntungan dari fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = f(w,p,q) = Bw^\alpha p^\beta q^r e^\varepsilon$$

$$\ln \pi = \ln B + \alpha \ln w + \beta \ln p + r \ln q + \varepsilon$$

dimana π merupakan nilai keuntungan yang dihasilkan, w adalah harga input, p adalah harga output dan q merupakan output yang mampu dihasilkan. B , α , β , dan r merupakan nilai konstanta. Variabel ε merupakan *error* yang dihasilkan dari model, terdiri atas variabel acak dan inefisiensi.

7. Pendekatan dalam Pengukuran Efisiensi

Efisiensi terbagi menjadi tiga konsep efisiensi ekonomi, yaitu, efisiensi biaya, efisiensi standar profit dan efisiensi alternatif profit.¹⁷ Konsep-konsep ini didasarkan pada optimisasi kegiatan ekonomi dalam melihat harga dan kompetisi pasar sehingga dinilai menjadi landasan ekonomi terbaik untuk menganalisis efisiensi dari lembaga keuangan.

a. Efisiensi Biaya

Konsep efisiensi yang didasarkan pada biaya ini mengukur biaya yang dipilih oleh lembaga keuangan

¹⁷ Berger AN, Mester LJ., 1997, *Inside The Back Box: What Explains Differences in The Efficiencies of Financial Institutions?*. Journal of Banking and Finance. 21: 895-947.

merupakan *best practice* biayanya atau yang mendekati untuk menghasilkan tingkat output yang sama pada saat kondisi yang sama. Pengukuran efisiensi ini merupakan penurunan dari fungsi biaya yang didalamnya terdapat biaya yang tersusun atas harga variabel input, jumlah variabel output dan tingkat input atau output yang *fixed*, faktor lingkungan serta *random error*. Fungsi biaya dapat ditulis sebagai berikut :

$$C = C(w, y, z, v, u_c, \mathcal{E}_c)$$

Dimana C merupakan variabel cost, w adalah vektor dari harga variabel input, y adalah vektor dari jumlah variabel output, z melambangkan jumlah bersih dari input atau output, v adalah nilai untuk lingkungan atau pasar yang mungkin mempengaruhi kinerja, u_c melambangkan adanya faktor inefisiensi yang dapat meningkatkan biaya, dan \mathcal{E}_c adalah *random error*.

b. Efisiensi Keuntungan Standar

Efisiensi yang berdasarkan keuntungan standar dari lembaga keuangan akan mengukur kegiatan produksi yang akan memungkinkan tingkat profit maksimum yang dihasilkan dengan mempertimbangkan tingkat harga input dan harga output serta variabel lain. Apabila dibandingkan dengan efisiensi biaya, efisiensi keuntungan lebih baik dari konsep

efisiensi biaya. Hal ini dikarenakan fungsi keuntungan memperhitungkan inefisiensi dari kedua sisi yaitu input dan output, sedangkan efisiensi biaya lebih ditekankan pada sisi input¹⁸. Hal tersebut otomatis akan mengabaikan inefisiensi di sisi output yang bisa bernilai sama atau lebih besar dari inefisiensi input dalam konsep efisiensi biaya.

Fungsi keuntungan ini dapat ditulis dalam bentuk *logaritma natural*, yakni :

$$\ln (\pi+\Theta) = f(w,p,z,v) + \ln u_{\pi} + \ln \mathcal{E}_{\pi}$$

dimana π menyatakan keuntungan dari lembaga keuangan, Θ merupakan suatu konstanta penambah yang membuat nilai keuntungan dari lembaga keuangan bernilai positif, p adalah harga dari variabel output, $\ln u_{\pi}$ nilai inefisiensi yang terkandung dari keuntungan, dan $\ln \mathcal{E}_{\pi}$ menyatakan *random error* yang terjadi.

c. Efisiensi Keuntungan Alternatif

Definisi efisiensi keuntungan alternatif pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan efisiensi keuntungan standar. Tetapi, keuntungan alternatif ini dapat menjelaskan beberapa asumsi yang tidak ditemukan dalam konsep biaya atau

¹⁸ Berger AN, Mester LJ., 1997, *Inside The Back Box: What Explains Differences in The Efficiencies of Financial Institutions?*. Journal of Banking and Finance. 21: 895-947.

keuntungan standar. Efisiensi disini mengukur usaha bank untuk dapat memperoleh keuntungan maksimum dengan dasar tingkat output yang lebih baik dari pendekatan harga output. Fungsi efisiensi keuntungan alternatif memiliki fungsi yang sama dengan keuntungan standar. Bentuk *logaritma natural* dari fungsi efisiensi keuntungan alternatif adalah :

$$\ln (\pi+\Theta) = f(w,p,z,v) + \ln u_{a\pi} + \ln \mathcal{E}_{a\pi}$$

dimana π menyatakan keuntungan dari lembaga keuangan, Θ merupakan suatu konstanta penambah yang membuat nilai keuntungan dari lembaga keuangan bernilai positif, p adalah harga dari variabel output, $\ln u_{a\pi}$ nilai inefisiensi yang terkandung dari keuntungan, dan $\ln \mathcal{E}_{a\pi}$ menyatakan *random error* yang terjadi.

8. Variabel-variabel yang Digunakan

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*.¹⁹ Dimana variabel ini dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen ini juga sering dikenal dengan istilah variabel *treatment, manipulated, antecedent*, atau *predictor*.

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 77.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independen, yaitu:

1) Harga Dana

Harga dana merupakan harga yang didapat dari hasil pembagian nilai bagi hasil kepada pihak ketiga bukan bank atau beban bunga yang dibagi dengan total DPK bukan bank yang berupa tabungan dan deposito.

2) Harga Tenaga Kerja

Harga tenaga kerja merupakan harga atau nilai biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam operasionalnya yaitu biaya personalia yang dibagi dengan total aset.

3) Total Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan

pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.²⁰

4) Total Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam perbankan syariah, yang termasuk dalam pembiayaan adalah sebagai berikut :

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.²¹

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara

²⁰ *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol. 10, No. 1, Desember 2011, hlm. x.

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2003)*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2003), hlm. 26.

bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.²²

c) Piutang *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.²³ Piutang *murabahah* merupakan piutang yang diakui sebesar nilai perolehan ditambah keuntungan (margin) yang disepakati.

d) Piutang *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dimuka dan pengiriman barang oleh penjual dibelakang. Spesifikasi barang salam disepakati pada akad transaksi salam.²⁴

Piutang *salam* yaitu tagihan bank kepada penjual yang harus diselesaikan dalam bentuk

²² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2003)*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2003), hlm. 26.

²³ *Ibid.*, hlm. 10.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

penyerahan barang, bukan penerimaan dalam bentuk uang tunai.²⁵

e) Piutang *Istishna'*

Istishna' adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *as-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu'* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Cara pembayaran dapat berupa pembayaran di muka, cicilan atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu.²⁶

f) Piutang Multijasa

Piutang Multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad Ijarah dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan.

g) *Qard*

Al-Qardh adalah suatu akad pinjaman (penyaluran dana) kepada nasabah dengan ketentuan

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2003)*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2003), hlm. 16.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 18.

bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pada waktu yang telah disepakati antara nasabah dan LKS.

h) *Ijarah*

Ijarah adalah akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (*mu'ajjir*) dengan penyewa (*musta'jir*) tanpa didikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri.²⁷

Ijarah adalah akad antara bank (*mu'ajjir*) dengan nasabah (*mutta'jir*) untuk menyewa suatu barang/objek sewa milik bank dan bank mendapat imbalan jasa atas barang yang disewanya, dan diakhiri dengan pembelian obyek sewa oleh nasabah.

Dari pengertian kredit dan pembiayaan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit dan pembiayaan tersebut dapat berupa uang atau tagihan, dimana pada pengukuran nilainya diukur dengan menggunakan uang. Perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan

²⁷Andri Soemitra, MA, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi 1 Cetakan 1, (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 349.

pembiayaan yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip syariah adalah pada keuntungan yang diharapkan oleh masing-masing bank. Pada bank yang berdasarkan konvensional, keuntungan yang didapatkan dalam bentuk bunga. Sedangkan pada bank yang berdasarkan pada prinsip syariah, keuntungan yang didapatkan berupa imbalan atau bagi hasil.²⁸

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas dimana variabel ini merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen.²⁹ Variabel dependen ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel independen. Variabel terikat juga dikenal dengan istilah variabel *criterion*, *outcome*, dan *effect*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen yaitu berupa variabel keuntungan. Keuntungan ini diambil dari laba bersih atau kerugian yang dihasilkan suatu bank pada periode tertentu yang telah dikurangi dengan pengeluaran pajak dan zakat.

²⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 102-103.

²⁹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 77.

9. *Stochastic Frontier Approach (SFA)*

Pengukuran nilai efisiensi lembaga keuangan akan digunakan suatu pendekatan *frontier* dengan SFA. Penjelasan tentang *frontier* ini dapat dalam bentuk fungsi biaya, profit, atau hubungan produksi sejumlah input, output, dan faktor lingkungan serta memperhitungkan adanya *random error*. Suatu bank dikatakan tidak efisien jika tingkat biayanya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat biaya bank *frontier* yang beroperasi pada tingkat kinerja terbaiknya. Fungsi *stochastic frontier* merupakan perluasan dari model asli deterministik untuk mengukur efek-efek yang tidak terduga di dalam batas produksi.³⁰

SFA tersusun dari model *error* dimana inefisiensi diasumsikan terdistribusi asimetris atau *half-normal* sementara *random error* mengikuti distribusi simetris atau *standard normal*. Inefisiensi harus memiliki *truncated* distribusi karena inefisiensi tidak bisa menjadi negatif. Inefisiensi yang diestimasi untuk berbagai perusahaan atau lembaga keuangan diambil dari rata-rata kondisi atau model dari distribusi inefisiensi, sehingga memberikan observasi *error term*.³¹

³⁰ Aigner DJ, Lovell CAK, Schmidt P., 1976, *Formulation and Estimation of Stochastic Frontier Production Function Model*, California (US): The Rand Corporation. P-5649.

³¹ Berger AN, Humprey DB., 1997, *Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research*, Working paper. Pennsylvania (US): Wharton Financial Institutions Center, hlm. 7.

Metode pengukuran efisiensi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pendekatan parametrik dan non-parametrik. Pendekatan parametrik merupakan pendekatan statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, dengan melihat data menyebar secara normal atau tidak. Pada umumnya jika data tidak menyebar normal, data seharusnya dikerjakan dengan metode statistik non-parametrik, atau dilakukan transformasi terlebih dahulu agar data mengikuti sebaran normal. SFA merupakan salah satu metode parametrik yang dapat digunakan.

Pendekatan non parametrik merupakan pendekatan yang tidak terlalu mempertimbangkan jenis sebaran data, baik menyebar normal atau tidak, dengan asumsi adanya kontinuitas. Pengukuran efisiensi dengan pendekatan non parametrik dapat menggunakan metode DEA dan FDH yang pada umumnya mengasumsikan tidak adanya *random error*.³² Pemilihan SFA dalam penelitian ini karena penelusuran dari berbagai literatur yang menyatakan nilai yang dihasilkan SFA lebih beragam dibandingkan metode yang berdasarkan pendekatan non parametrik (DEA dan FDH). Pertimbangan lainnya adalah adanya konsistensi perhitungan

³²Berger AN, Humprey DB., 1997, *Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research*, Working paper. Pennsylvania (US): Wharton Financial Institutions Center, hlm. 7.

menggunakan parametrik dengan menggunakan data tahunan dari bank tanpa mengelompokkan berdasarkan kategorinya.

Parameter dari fungsi produksi SFA dapat diestimasi dengan menggunakan metode *maximum likelihood (ML)* dan metode *covariance ordinary least square (COLS)*. ML secara asimtotik lebih efisien dibandingkan dengan COLS, tetapi kelebihan kedua metode estimasi ini dalam sampel yang terbatas tidak dapat ditentukan secara analisis. Simpulan sederhananya adalah tidak ada perbedaan signifikan dalam penggunaan kedua metode ini dalam mengestimasi parameter fungsi dari suatu *stochastic frontier* produksi. Estimator yang digunakan untuk menganalisis permodelan matematika dalam penelitian ini adalah *maximum likelihood* terkait dengan penggunaan software Frontier 4.1 dan ketidakefisienan yang terjadi ketika menggunakan COLS sebagai estimator. ML sendiri bertujuan untuk mendapatkan model terbaik dalam fungsi SFA yang dihasilkan dengan mengasumsikan data menyebar normal dan tidak begitu diharuskan menggunakan estimasi COLS.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam mengembangkan materi yang ada. Beberapa

penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Penelitian oleh Ahmad Husein Fadhlullah pada tahun 2015. Penelitian dengan judul "*Efisiensi Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Stochastic Frontier*" ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi BPD Syariah di Indonesia periode 2008 – 2012. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), dimana variabel yang digunakan terdiri dari input (beban personalia, beban administrasi umum dan beban lain-lain) dan variabel output SFA (pendapatan operasional).

Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang akan digunakan yaitu BPR dan BPRS di Jawa Timur. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang akan digunakan, variabel input (harga dana, harga tenaga kerja) dan variabel output (total kredit (BPR) dan total pembiayaan (BPRS)).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rino Adi Nugroho dan Harjum Muharam, S.E., M.E.. Penelitian yang berjudul "*Analisis Perbandingan Efisiensi bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2005 – 2009*" bertujuan untuk menganalisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah 3 BUS dan 6 UUS. Metode yang digunakan adalah *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Variabel input – output yang digunakan adalah variabel input (total deposit, beban operasional, beban lain-lain) dan variabel output (total pembiayaan).

Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang akan digunakan yaitu BPR dan BPRS di Jawa Timur. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang akan digunakan, variabel input (harga dana, harga tenaga kerja) dan variabel output (total kredit (BPR) dan total pembiayaan (BPRS)).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yizhe Dong, Robert Hamilton, dan Mark Tippet pada tahun 2014. Jurnal ini berjudul "*Cost Efficiency of the Chinese Banking Sector : A Comparison of Stochastic Frontier Analysis and Data Envelopment Analysis*". Jurnal ini menggunakan SFA dan DEA sebagai metode untuk menentukan nilai efisiensi sektor perbankan di China. Sampel dalam jurnal ini adalah data panel sektor perbankan periode 1994-2007. Variabel input dan output yang digunakan adalah variabel input (total pinjaman, total modal kerja dan jam kerja) dan variabel output (total pembiayaan, penerimaan aset lain dan pendapatan non bunga). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dua teknik pencarian efisiensi sangat dianjurkan karena akan menghasilkan data yang lebih lengkap dan reliable dalam penentuan kinerja perbankan.

Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang akan digunakan yaitu BPR dan BPRS di Jawa Timur. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang akan digunakan, variabel input (harga dana, harga tenaga kerja) dan variabel output (total kredit (BPR) dan total pembiayaan (BPRS)).

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Thanh Pham Thien Nguyen, Son Hong Nghiem, Eduardo Roca, dan Parmendra Sharma pada tahun 2016. Penelitian ini berjudul "*Bank Reforms and Efficiency in Vietnamese Banks : evidence based on SFA and DEA*". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Vietnam Konvensional periode 2000-2014. Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah SFA dan DEA. Penggunaan SFA dan DEA secara bersamaan akan lebih membuat hasil efisiensi menjadi lebih dipercaya karena menggunakan dua pendekatan yang berbeda yang nanti pada akhirnya dapat dibandingkan mana yang terbaik.

Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang akan digunakan yaitu BPR dan BPRS di Jawa Timur. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang akan digunakan, variabel input (harga dana, harga tenaga kerja) dan variabel output (total kredit (BPR) dan total pembiayaan (BPRS)). Metode pengukuran efisiensi yang digunakan oleh peneliti hanya menggunakan SFA.

5. Penelitian yang ditulis oleh Idah Zuhroh, Munawar Ismail, dan Ghozali Maskie pada tahun 2015. Jurnal ini berjudul “*Cost Efficiency of Islamic Banks in Indonesia – A Stochastic Frontier Analysis*”. Jurnal ini menggunakan SFA sebagai sebuah metode untuk menentukan nilai efisiensi perbankan syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Bank Umum Syariah dan 19 Bank Konvensional di Indonesia periode 2004-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah lebih unggul dalam pencapaian efisiensi teknis, tetapi rata-rata dari efisiensi biaya masih jauh di bawah bank konvensional. Ketidakefisienan biaya dari Bank Umum Syariah ini disebabkan dari alokasi biaya yang tidak efisien.

Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang akan digunakan yaitu BPR dan BPRS di Jawa Timur. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang akan digunakan, variabel input (harga dana, harga tenaga kerja) dan variabel output (total kredit (BPR) dan total pembiayaan (BPRS)).

Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Jurnal Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Efisiensi Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Stochastic Frontier (Ahmad Husein Fadhlullah, 2015)	Input: Beban personalia, beban administrasi, beban lain-lain. Output: Pendapatan operasional.	SFA	Bank yang paling efisien adalah bank Islam daerah Kalimantan Barat dengan tingkat efisiensi mencapai 90,42 persen dan kebanyakan bank yang tidak efisien adalah bank Islam daerah Sumatera Barat.	Objek penelitian: BPR dan BPRS di Jawa Timur. Variabel input: Harga dana, harga tenaga kerja. Variabel output: Total kredit dan total pembiayaan.
2	Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2005-2009 (Rino Adi Nugroho dan Harjum Muharam, S.E., M.E.)	Input: Total deposit, beban operasional, beban lain-lain. Output: Total pembiayaan.	SFA	Selama periode 2005-2009 BUS dan UUS selalu mengalami peningkatan efisiensi dengan rata-rata efisiensi 0.9762 untuk BUS dan 0.9693 untuk UUS.	Objek penelitian: BPR dan BPRS di Jawa Timur. Variabel input: Harga dana, harga tenaga kerja. Variabel output: Total kredit dan total pembiayaan.
3	<i>Cost Efficiency of Chinese Banking Sector : A Comparison of Stochastic Frontier Analysis and Data Envelopment Analysis</i> (Yizhe Dong, Robert Hamilton,	Input: Total pinjaman, total modal kerja dan jam kerja. Output: Total pembiayaan,	SFA dan DEA	Hasil penelitian menunjukkan kekonsistenan antara metode frontier parametrik dan non-parametrik dalam skor peringkat efisiensi,	Objek penelitian: BPR dan BPRS di Jawa Timur. Variabel input: Harga dana, harga tenaga kerja.

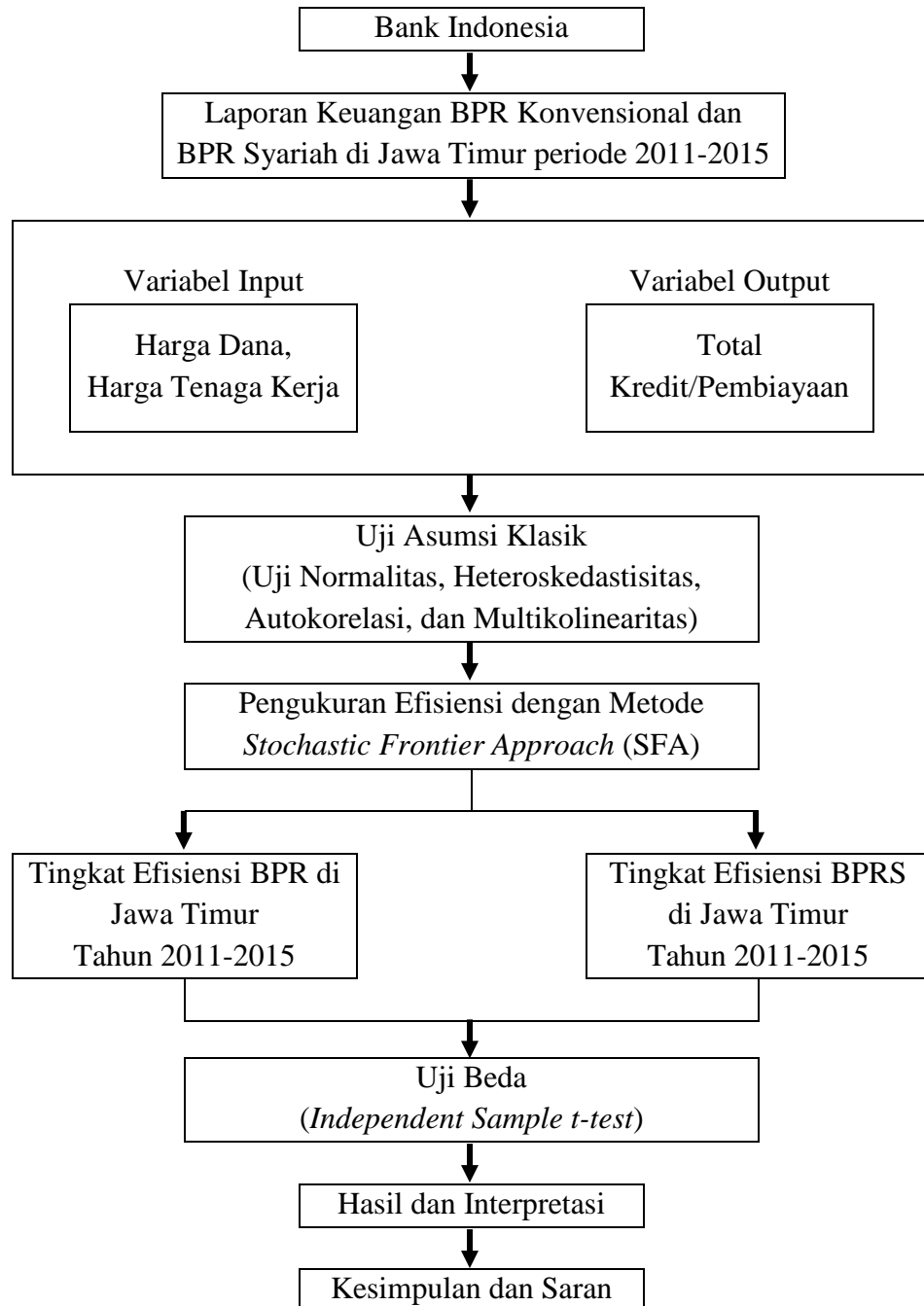
	dan Mark Tippet, 2014)	penerimaan aset lain dan pendapatan non-bunga.		identifikasi bank terbaik dan terburuk, stabilitas nilai efisiensi dari waktu ke waktu dan korelasi antara efisiensi frontier serta ukuran kinerja berbasis akuntansi.	Variabel output: Total kredit dan total pembiayaan.
4	<i>Bank Reforms and Efficiency in Vietnamese Banks: Evidence Based on SFA and DEA</i> (Thanh Pham Thien Nguyen, Son Hong Nghiem, Eduardo Roca, dan Parmendra Sharma, 2016)	Input: Total pembiayaan, aset tetap, jumlah karyawan. Output: Utang bersih dan pendapatan aset lainnya.	SFA dan DEA	SFA dan DEA menghasilkan hasil yang konsisten. Secara khusus efisiensi biaya menunjukkan tren selama 2000-2014 dengan skor 0,93 dan Bank Negara mengalahkan Bank Swasta.	Objek penelitian: BPR dan BPRS di Jawa Timur. Variabel input: Harga dana, harga tenaga kerja. Variabel output: Total kredit dan total pembiayaan.
5	<i>Cost Efficiency of Islamic Banks of Indonesia – A Stochastic Frontier Analysis</i> (Idah Zuhroh, Munawar Ismail, dan Ghozali maskie, 2015)	Input: Aset dan ekuitas. Output: NPL	SFA	Efisiensi teknis perbankan syariah lebih tinggi dari perbankan konvensional. itu menunjukkan kemampuan perbankan syariah dalam menjalankan peran intermediasi perbankan konvensional dengan memanfaatkan masukan	Objek penelitian: BPR dan BPRS di Jawa Timur. Variabel input: Harga dana, harga tenaga kerja. Variabel output: Total kredit dan total pembiayaan.

				menggunakan secara optimal meskipun perusahaan ukuran dan segmen pasar kecil.	
--	--	--	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Jawa Timur periode 2011-2015 dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Pendekatan yang digunakan adalah *alternative profit efficiency*. Perbandingan BPR dan BPRS akan dibedakan dengan menggunakan *Independent Sample t-test*. Adapun kerangka pemikiran peneliti sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



D. Penurunan Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka teori diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1 : Harga dana berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan BPR Konvensional di Jawa Timur
- H2 : Harga tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan BPR Konvensional di Jawa Timur
- H3 : Harga dana berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan BPR Syariah di Jawa Timur
- H4 : Harga tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan BPR Syariah di Jawa Timur
- H5 : Total kredit yang diberikan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan BPR Konvensional di Jawa Timur
- H6 : Total pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan BPR Syariah di Jawa Timur
- H7 : Terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara BPR dan BPRS di Jawa Timur periode 2011-2015

